

ABSTRAK

Latar Belakang : ISPA non pneumonia, diare non spesifik dan myalgia merupakan salah tiga penyakit terbesar di Puskesmas. Secara empirik kejadian ketidakrasionalan penggunaan antibiotik dan injeksi masih banyak ditemukan di Puskesmas. WHO menyatakan bahwa masalah mengenai resistensi antibiotik adalah masalah yang mengancam dunia khususnya Indonesia. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian yang mengkaji sejauh mana perbedaan penggunaan obat rasional ditinjau dari indikator peresepan berdasarkan penyakit dan fasilitas antara Puskesmas Candilama dan Mangkang Kota Semarang.

Metode : Rancangan penelitian ini adalah penelitian *observational* analitik yang menggunakan metode *cross sectional*. Pengambilan data pada indikator peresepan secara *retrospective*, dan pengambilan data pada indikator fasilitas secara *prospective*. Sampel penelitian adalah data resep yang memenuhi kriteria inklusi penelitian pada bulan Januari – Desember tahun 2018 pada pasien rawat jalan di Puskesmas Candilama dan Mangkang. Analisis data menggunakan nilai α 5% karena nilai *Confidence Interval* 95%.

Hasil : analisis statistik pada penyakit ISPA non pneumonia menggunakan uji *Independent Sample T* dengan *p value* : 0,000, pada penyakit diare non spesifik menggunakan uji *Mann Whitney* dengan *p value* : 0,009, pada penyakit myalgia menggunakan uji *Mann Whitney* dengan *p value* : 0,149, pada rerata item obat menggunakan uji *Mann Whitney* dengan *p value* : 0,014, pada POR berdasarkan tiga penyakit menggunakan uji *Independent Sample T* dengan *p value* : 0,246.

Kesimpulan : Dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan obat rasional ditinjau dari indikator peresepan berdasarkan penyakit dan fasilitas antara Puskesmas Candilama dan Mangkang tidak berbeda bermakna.

Kata Kunci : Penggunaan Obat Rasional (POR), Puskesmas, Indikator Peresepan, Indikator Fasilitas, Kota Semarang.

ABSTRACT

Background : *Non-pneumonia ARI, non-specific diarrhea and myalgia are three of the biggest diseases in the Puskesmas. Empirically the occurrence of irrationality in the use of antibiotics and injections is still commonly found in Puskesmas. WHO states that the problem with antibiotic resistance is a problem that threatens the world, especially Indonesia. Therefore, it is necessary to conduct research that examines the extent to which differences in rational drug use are reviewed from disease based prescription indicators and facilities between Candilama and Mangkang Community Health Centers, Semarang City.*

Methods : *The design of this study was an analytical observational study using the cross sectional method. Retrospective retrieval of data on prescribing indicators, and data collection on facility indicators prospectively. The research sample is prescription data that meets the study inclusion criteria in January - December of 2018 in outpatients at Candilama and Mangkang Health Centers. Data analysis using a value of a 5% because the 95% Confidence Interval value.*

Results : *The results of statistical analysis on non-pneumonia ARI disease using the Independent Sample T test with p value: 0,000, in non-specific diarrheal diseases using the Mann Whitney test with p value: 0,009, in myalgia using the Mann Whitney test with p value: 0,149, on average items the drug uses the Mann Whitney test with p value: 0,014, in POR based on three diseases using the Independent Sample T test with p value: 0,246.*

Conclusion : *It can be concluded that the results of this study indicate that rational drug use in terms of disease-based prescription indicators and facilities between Candilama and Mangkang Community Health Centers were not significantly different.*

Keywords : *Rational Drug Use (POR), Puskesmas, Prescription Indicators, Facility Indicators, Semarang City.*